



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Sikap Keuangan, Lingkungan Sosial Dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau Di Kabupaten Morowali

The Effect of Financial Attitudes, Social Environment and Self-Control on Financial Management of Overseas Students in Morowali Regency

Arzeti^{1*}, Munawarah², Darman³, Rian Risendy⁴

¹⁻⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

*Corresponding Author: E-mail: arzetianhar2004@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 08 Jul, 2025

Revised: 26 Sep, 2025

Accepted: 16 Oct, 2025

Kata Kunci:

Sikap Keuangan, Lingkungan Sosial, Kontrol Diri, Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa Rantau

Keywords:

Financial Attitude, Social Environment, Self-Control, Financial Management, Overseas Students

DOI: [10.56338/jks.v8i10.8897](https://doi.org/10.56338/jks.v8i10.8897)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan, lingkungan sosial, dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa rantau di Kabupaten Morowali. Mahasiswa rantau dihadapkan pada berbagai tantangan finansial karena harus mengatur keuangan sendiri jauh dari keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner, dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan, lingkungan sosial, dan kontrol diri secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sikap keuangan yang positif membantu mahasiswa membuat anggaran dan menabung, sementara lingkungan sosial dapat memengaruhi perilaku keuangan secara langsung. Kontrol diri memungkinkan mahasiswa untuk menghindari belanja impulsif dan membuat keputusan yang bijak dalam penggunaan dana.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial attitudes, social environment, and self-control on the financial management of overseas students in Morowali Regency. Overseas students are faced with various financial challenges because they have to manage their own finances away from their families. This research uses a quantitative approach with a survey method through a questionnaire, and is analysed using multiple linear regression. The results showed that financial attitudes, social environment, and self-control partially and simultaneously had a positive and significant effect on financial management. Positive financial attitudes help students budget and save, while social environment can directly influence financial behaviour. Self-control allows students to avoid impulsive spending and make wise decisions in the use of funds.

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan itu penting bagi setiap orang, termasuk mahasiswa. Mahasiswa dihadapkan pada berbagai macam pengeluaran, seperti biaya kuliah, biaya hidup, biaya hiburan dan kebutuhan sehari-hari. Pengelolaan keuangan yang baik memberi manfaat bagi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan dengan baik, serta mencegah kerugian keuangan di masa depan (Rabbani et al., 2024)

Prihatni, (2024) Pengelolaan keuangan yang efektif adalah pilar fundamental untuk mencapai stabilitas finansial dan kesejahteraan individu. Pengelolaan keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari, dimana seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Oleh karena itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan di kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya (Fauzi., 2016).

Setiap individu pasti memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidupnya, yang sering dikenal dengan kegiatan ekonomi. Dalam pemenuhan kebutuhan, individu harus bijak dalam mengatur keuangan, mengatur keuangan bukan berarti harus hemat, mengatur keuangan berarti individu harus bisa menyeimbangkan antara pengeluaran dan pendapatan, jangan sampai pengeluaran lebih besar dari pendapatan. Mengelola pendapatan adalah hal yang sangat penting, karena seringkali individu memiliki peningkatan keinginan saat terjadi peningkatan pendapatan, sehingga tidak memerhatikan pengaturan keuangan untuk kebutuhan. Hal tersebut dapat memengaruhi perilaku keuangan individu, yang ditunjukkan dengan perilaku konsumtif yang semakin tinggi pada individu. Badan Pusat Statistik mengemukakan data yang menyatakan di tahun 2018 tingkat konsumtif masyarakat diperkirakan membaik setelah sebelumnya menurun. Individu yang dulu berbelanja untuk kebutuhan primer, belakangan ini sudah menjadi gaya hidup. Semua orang pasti memiliki kebutuhan dan keinginan, keinginan berdasarkan penilaian orang lain, penghargaan diri, dan rasa hormat diri. Banyak individu yang tidak dapat membedakan kebutuhan dan keinginan (Mulyani et al., 2021).

Mahasiswa dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian - penyesuaian diri dengan situasi dan tuntutan yang baru, Karena didalam perkembangan selama hidupnya, manusia dihadapkan pada dua peran yaitu sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan kehadiran orang lain untuk melakukan interaksi. Apabila penyesuaian yang dilakukan mahasiswa dengan kehidupan di Universitas buruk, mungkin akan berakibat dengan mahasiswa berhenti kuliah (Ramdani et al., 2024).

Hidup di perantauan mengharuskan mahasiswa rantau untuk pandai-pandai mengelola uang. Biaya hidup yang berbeda dengan kampung halaman, ditambah kebutuhan kuliah, bisa menjadi tekanan tersendiri. Beberapa mahasiswa memilih bekerja paruh waktu untuk menambah penghasilan dan meringankan beban orang tua. Menjadi mahasiswa rantau memang penuh tantangan, terutama dalam mengelola keuangan yang Dimana Hidup jauh dari keluarga di paksa untuk belajar mandiri dalam mengatur keuangan dan mengelola keuangan dengan bijak. Di Indonesia, survei yang dilakukan oleh Ketua APTISI DIY, Fathul Wahid, pada 51 PTS di Yogyakarta menunjukkan bahwa 60% dari 84.885 mahasiswa yang ada merupakan mahasiswa pendatang. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa di Indonesia adalah mahasiswa rantau (Hudaniah et al., 2023).

Fenomena yang tidak asing lagi adalah mahasiswa yang mengalami kesulitan keuangan pada akhir bulan, di mana uang yang dianggarkan untuk memenuhi kebutuhan selama satu bulan ternyata tidak cukup. Berdasarkan riset OCBC NISP Financial Index, ditemukan bahwa 85% generasi muda tidak sehat secara finansial, dan 46% anak muda memiliki rencana keuangan, namun hanya 16% yang memiliki dana darurat. Hal ini menjadi masalah serius yang jika dibiarkan dapat menyebabkan risiko buruk bagi mahasiswa (Maharini, 2023).

(Jeandry et al., 2024) Salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu, Sikap keuangan mencerminkan keyakinan, nilai, dan perasaan individu terhadap pengelolaan keuangan. Sikap keuangan yang positif, seperti sikap hemat, disiplin, dan perencanaan matang, sering kali dikaitkan dengan pengelolaan keuangan yang baik. Teori Perilaku Terencana (Ajzen, 1991) juga mendukung hal

ini dengan menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang memprediksi perilaku (Citra & Komara, 2025). Fitria, et al (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa sikap keuangan yang baik berhubungan positif dengan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan mengelola anggaran mereka.

Faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan antara lain yaitu lingkungan sosial, terutama pengaruh teman sebaya, keluarga, dan perilaku sosial, dapat memengaruhi kebiasaan keuangan mahasiswa (Putri & Wahjudi, 2022). Pengaruh positif, seperti dorongan untuk menabung atau berinvestasi, dapat meningkatkan pengelolaan keuangan, sedangkan pengaruh negatif, seperti tekanan untuk mengikuti gaya hidup konsumtif, dapat menyebabkan pengeluaran berlebihan (Anisah, 2024).

Wardani et al.,(2022) dalam penelitiannya di Jakarta menemukan bahwa pengaruh lingkungan sosial lebih signifikan dibandingkan dengan sikap pribadi mahasiswa terhadap keuangan dalam menentukan pola pengelolaan keuangan mereka. Ardiana et al., (2023) juga menyebutkan bahwa kontrol diri dalam pengelolaan keuangan mahasiswa rantau sering terganggu oleh tekanan sosial, yang menyebabkan pengeluaran tanpa perencanaan matang.

Adapun faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan impuls dan mengelola emosi dalam pengambilan keputusan keuangan (Baumeister et al., 2007). Individu dengan kontrol diri yang tinggi cenderung lebih mampu menahan godaan berbelanja impulsif dan lebih disiplin dalam mengikuti rencana anggaran (Fakhri et al., 2024). Listiadi et al., (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa dengan kontrol diri yang baik cenderung memiliki pengeluaran yang lebih terkontrol dan lebih mampu menabung.

Pemerintah kabupaten (pemkab) morowali terus menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui program beasiswa senilai Rp12 juta per tahun. Program beasiswa ini merupakan bagian dari visi besar pemkab morowali dalam mencetak SDM unggul yang siap menghadapi tantangan global. Pemkab juga berencana terus mengembangkan program ini agar lebih banyak mahasiswa morowali dapat meraih pendidikan berkualitas dan berkontribusi dalam pembangunan daerah di masa depan Morowali, (2025).

Dari hasil analisis atau kesimpulan berdasarkan observasi Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Morowali berfokus pada mahasiswa PSDKU Untad orowali dan Sekolah Tinggi Agama Islam Morowali (STAIM), Karena sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama karena mereka berasal dari latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka, seperti sikap keuangan, lingkungan sosial, dan kontrol diri. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa di Kabupaten Morowali, untuk permasalahan yaitu banyak mahasiswa rantau yang menghadapi masalah serius dalam pengelolaan keuangan, seperti kecenderungan pengeluaran berlebihan tanpa perencanaan matang.

Banyak mahasiswa kesulitan membedakan antara kebutuhan yaitu (Pembayaran ukt, pembayaran tempat tinggal, kebutuhan pokok, dan kebutuhan kuliah) dan keinginan yaitu (Kebutuhan lainnya: nongkrong, belanja online dan membeli barang yang tidak penting), sehingga belanja impulsif menjadi hal yang umum. Kurangnya literasi keuangan terlihat jelas; mereka kurang memahami konsep *budgeting*, menabung, dan berinvestasi. Kondisi ini diperparah dengan minimnya bimbingan dan pelatihan pengelolaan keuangan dari pihak kampus. Terdapat kesenjangan antara harapan kampus dan kenyataan di lapangan.

Di kampus PSDKU UNTAD Morowali dan Sekolah Tinggi Agama Islam Morowali (STAIM) juga mengharapkan mahasiswanya, terutama yang merantau, mampu mengelola keuangan secara bertanggung jawab dan efisien, namun kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Mereka sering bergantung sepenuhnya pada kiriman orang tua tanpa memahami cara mengelola dana secara efektif dan berkelanjutan. Kesenjangan ini mengancam keberhasilan studi dan masa depan mahasiswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kausal. Metode analisis yang digunakan untuk pengujian dan pembuktian hipotesis dengan metode deskriptif pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *Software Statistical Package For Sosial Sciences (SPSS) Versi 30 Windows* dengan beberapa tahap untuk menganalisis data sebagai berikut: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Determinasi, Uji t (Uji Signifikansi Parsial), dan Uji F (Uji Simultan).

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Suatu skala pengukuran dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Selanjutnya valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019). Instrumen dikatakan valid jika memiliki korelasi (*correlated item total correclated*) 0,3 sebaliknya jika koefisien korelasi $< 0,3$ maka dikatakan tidak valid. Apabila instrumen dalam penelitian valid maka selanjutnya perlu dilakukan pengujian realibilitas untuk menguji kendala instrumen peneletian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel Penelitian	Indikator	Item Pernyataan	Corrected item-total correlation	Keterangan
1.	Sikap keuangan	Kebiasaan menabung	X.1	0,760	Valid
		Perencanaan tujuan keuangan	X.2	0,684	Valid
		Penyusunan anggaran	X.3	0,697	Valid
		Tanggung jawab finansial pribadi	X.4	0,676	Valid
		Perilaku hemat	X.5	0,563	Valid
2.	Lingkungan sosial	Pengaruh orang tua	X.6	0,568	Valid
		Pengaruh pendidikan	X.7	0,555	Valid
		Pengaruh teman sebaya	X.8	0,676	Valid
			X.9	0,697	Valid
		Pengaruh media	X.10	0,760	Valid
3.		Kemampuan mengontrol perilaku	X.11	0,472	Valid

	Kontrol diri	Kemampuan mengontrol stimulus	X.12	0,568	Valid
		Kemampuan memperoleh informasi	X.13	0,427	Valid
		Kemampuan melakukan penilaian	X.14	0,686	Valid
		Kemampuan mengambil keputusan	X.15	0,555	Valid
4.	Pengelolaan keuangan mahasiswa rantau	Penggunaan dana	Y.1	0,417	Valid
		Penentuan sumber dana	Y.2	0,370	Valid
		Manajemen risiko finansial	Y.3	0,549	Valid
		Perencanaan keuangan masa depan	Y.4	0,525	Valid
			Y.5	0,535	Valid

Sumber: data diolah dengan IBM SPSS Statistics 30, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas sebagaimana terurai pada Tabel diatas terbukti bahwa seluruh item pernyataan yang dituangkan dalam kuesioner penelitian dinyatakan valid. Hal ini disebabkan karena nilai Corrected Item-Total Correlation (Korelasi total) semua indikator penelitian lebih besar dan bernilai positif terhadap r -kritis sebesar 0,30 pada tingkat kepercayaan 95% atau α 0,05.

Uji Reliabilitas

Instrumen dapat dikatakan reliabel sebagai alat ukur jika digunakan berulang kali untuk mengukur objek penelitian yang sama kemudian menghasilkan data yang sama pula. Menurut (Sugiyono, 2019) uji reliabilitas ini dilakukan dengan melalui uji *statistic cronbach alpa* (α). Satu variabel dikatakan reliabel jika menggunakan nilai ***cronbach alpa* (α)** > 0,06. Sebaliknya, jika nilai *cronbach alpa* (α) < 0,60, maka variabel dinyatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas ini dilakukan pada pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali dengan gejala yang sama.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	Reability Coeffiecients	Cronbach's Alpha	Alpha	Keterangan
1.	Sikap keuangan (X1)				

2.	Lingkungan sosial (X2)	15 Item	0,91	0,60	Reliabel
3.	Kontrol diri (X3)				
4.	Pengelolaan keuangan mahasiswa rantau (Y)	5 Item	0,70		Reliabel

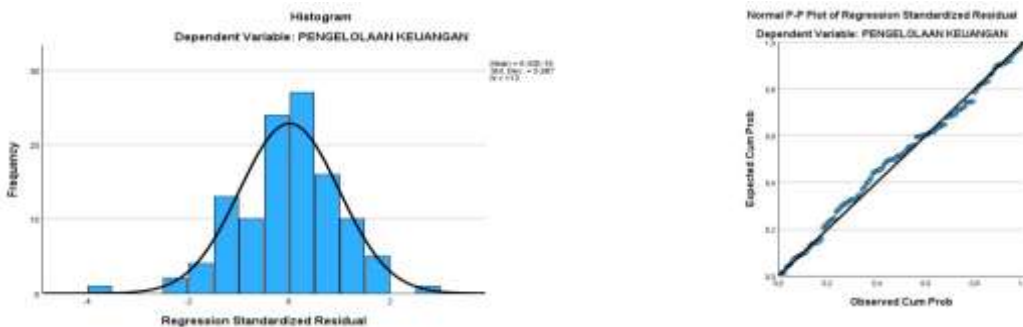
Sumber: data diolah dengan IBM SPSS Statistics 30, 2025

Berdasarkan tabel 3. diatas bisa dilihat bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Maknanya, pada penelitian ini, semua instrumen bersifat reliabel, hingga bisa dipercaya dan dapat digunakan seluruh poin pernyataannya untuk melanjutkan penelitian.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model linear berganda antara variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen) atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas terdapat dalam grafik normal plot yaitu sebagai berikut

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Histogram dan P-P Plot



Sumber: data diolah dengan IBM SPSS Statistics 30, 2025

Berdasarkan gambar diatas Histogram yang menyerupai lonceng, simetris, dan dengan puncak ditengah, serta P-P plot yang mengikuti garis diagonal, adalah indikasi bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya interkorelasi antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Suatu penelitian yang baik ditandai dengan tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel bebas di dalam model regresinya. Nilai Tolerance dan nilai VIF (Varian Inflation Factors) menjadi penentu terjadi atau tidaknya suatu multikolinearitas antar variabel bebas dalam suatu model regresi.

Kriteria sebuah model penelitian dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas adalah saat suatu model regresi mempunyai nilai Tolerance lebih besar dari $> 0,10$. Sedangkan berdasarkan nilai VIF yang dimiliki, suatu data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

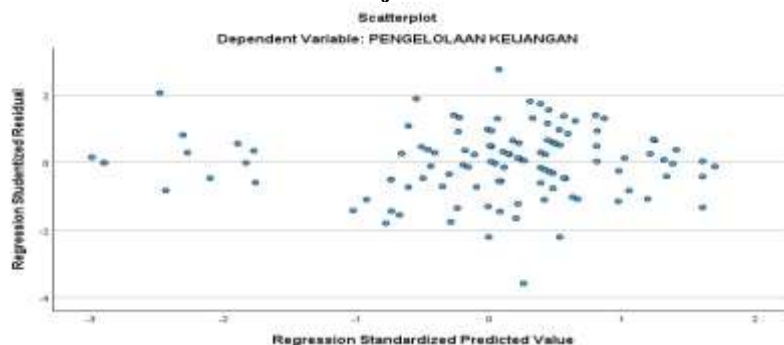
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance Value	VIF	Keterangan
Sikap Keuangan	0,393	2,541	Tidak Terjadi Gejala multikolinearitas
Lingkungan Sosial	0,503	1,988	Tidak Terjadi Gejala multikolinearitas
Kontrol Diri	0,386	2,590	Tidak Terjadi Gejala multikolinearitas

Sumber: data diolah dengan IBM SPSS Statistics 30, 2025

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah bentuk uji asumsi klasik dengan tujuan untuk menguji bagaimana model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan grafik *scatterplot* yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini;

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas ScatterPlot

Sumber: data diolah dengan IBM SPSS Statistics 30, 2025

Berdasarkan gambar diatas, hasil uji heteroskedastisitas gambar diatas menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena titik – titik scatterplot tersebar secara acak tanpa membentuk pola kerucut atau kipas.

Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan hubungan antar variabel X dan Y, apakah variabel X1 (Sikap Keuangan), X2 (Lingkungan Sosial) dan X3 (Kontrol Diri) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau) secara terpisah atau parsial. Hasil uji parsial (Uji T) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,396	.975		2.457	.016
	Sikap Keuangan (X1)	.248	.071	.269	3.485	.001
	Lingkungan Sosial (X2)	.348	.073	.325	4.762	.001
	Kontrol Diri (X3)	.319	.067	.373	4.784	.001
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: data diolah dengan IBM SPSS Statistics 30, 2025

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan koefisien regresi dengan uji t adalah sebagai berikut:

1. Variabel Sikap Keuangan (X1) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,248, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 ($\text{Sig} < \alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa variabel Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa rantau.
2. Variabel lingkungan Sosial (X2) di peroleh nilai koefisien regresi sebesar 0,348, sementara nilai signifikansi sebesar 0,001 ($\text{Sig} < \alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa variabel lingkungan Sosial berpengaruh signifikan pengelolaan keuangan mahasiswa rantau.
3. Variabel Kontrol Diri (X3) di peroleh nilai koefisien regresi sebesar 0,319, sementara nilai signifikansi sebesar 0,001 ($\text{Sig} < \alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa variabel Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa rantau.

Uji Simultan (Uji f)

Uji F bertujuan untuk mengidentifikasi model regresi apakah memiliki kelayakan (kuat) atau sebaliknya tidak layak (lemah) dalam menjelaskan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Berikut uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F penelitian pada sikap keuangan, lingkungan sosial dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa rantau sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji f (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1576,886	3	525,629	105,587	,001 ^b
	Residual	542,618	109	4,978		
	Total	2119,504	112			
A. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau						
B. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Lingkungan Sosial, Sikap Keuangan						

Sumber: data diolah dengan IBM SPSS Statistics 30, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka F test memperoleh nilai 105,587 pada taraf $\alpha = 0,05$ atau F sig. $< 0,001$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan, lingkungan sosial dan kontrol diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa rantau.

Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel independen (Gaya Kepemimpinan Situasional dan Lingkungan Kerja Fisik) terhadap variabel dependen (kinerja). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,863 ^a	,744	,737	2,231
A. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Lingkungan Sosial, Sikap Keuangan				

Sumber: data diolah dengan IBM SPSS Statistics 30, 2025

Berdasarkan Hasil Uji nilai koefisien determinasi (R^2) yang dinotasikan dalam angka R Square yaitu sebesar 0,744. Ini maknanya sebesar 74% Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau di Kabupaten Morowali dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini (Sikap Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Kontrol Diri). Sedangkan untuk sisanya yakni sebesar 26% dijelaskan dalam variabel lain di mana variabel tersebut tidak disertakan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa rantau di Kabupaten Morowali.

Lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa rantau di Kabupaten Morowali.

Kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa rantau di Kabupaten Morowali.

SARAN

Mahasiswa perlu meningkatkan literasi keuangan dengan fokus pada sikap keuangan, lingkungan sosial, kontrol diri, dan pengelolaan keuangan. Disarankan untuk memperhatikan dan fokus pada sikap keuangan yang positif dan aktif mencari informasi serta mengikuti pelatihan tentang pengelolaan keuangan pribadi. Penerapan konsep dasar seperti membuat anggaran, menabung secara teratur, dan berinvestasi dengan bijak sangat penting untuk menguasai materi, membuat keputusan finansial yang cerdas, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Mahasiswa perlu membangun lingkungan sosial dan pertemanan yang suportif untuk meningkatkan literasi keuangan. Mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari dan berpikir rasional serta kritis, serta memanfaatkan lingkungan sosial tersebut, mereka dapat menghindari masalah keuangan dan mengelola keuangan secara efektif.

Diharapkan untuk memiliki kontrol diri yang tinggi agar mampu mengendalikan emosional dalam pengambilan keputusan, dan bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan untuk pembelian yang tidak bermanfaat dan terhindar dari perilaku menyimpang yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Maharini Adiandasari. (2023). Penerapan Literasi Keuangan.
- Anisah, A. Et Al. (2024). FINANCIAL BEHAVIOR: Tinjauan Melalui Financial Learning Experience. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (2025) versi 30.
- Ardiana, M., Agustina, R., Pertiwi, D. A., Ervina, D., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Asy'ari, H. (2023). Pengaruh Self Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari. Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK), 7, 114–121.
- Citra, R. Y., & Komara, E. F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Fintech Payment Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Pengelolaan. 14, 696–708.
- Dodi Ahmak Fauzi. (2016). Cerdas Finansial, Sekarang. Keuangan.
- Fakhri, N., Islah, N., & Khumas, A. (2024). Efektivitas pelatihan kontrol diri untuk menurunkan ego depletion pada mahasiswa. Procedia : Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi, 12(1), 38–43.
- Fitria, et al. (2021). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan dan Kinerja UMKM.
- Ila Rosa & Agung Listiadi. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi le. Manajemen.
- Jeandry, G., Dara, A., & Zainuddin, Z. (2024). Pengelolaan Dana Desa Bebas Fraud: Pendekatan Efektif Di Kecamatan Tidore Utara. Owner, 8(2), 1125–1142.
- Laura Putri Anggraini, & Hudaniah, H. (2023). Hubungan self control dengan perilaku konsumtif belanja online pada mahasiswa rantau. Cognicia, 11(2), 140–148.
- MOROWALI, C. —. (2025). pemkab-morowali-kucurkan-beasiswa-rp12-juta-per-tahun-untukmahasiswa/.
- Mulyani, Sry, et al. (2021). cerdas memahami dan mengelola keuangan bagi masyarakat di era

-
- informasi digital.
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 217–231.
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., Widyaningtyas, D., Manajemen, P. S., Muhammadiyah, U., Ekonomi, S. S., Sosial, L., Kontrol, L., Purwokerto, U. M., Soedirman, U. J., Ekonomi, S. S., Sosial, L., Hidup, G., & Mahasiswa, P. K. (2024). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi) Pengaruh Literasi Keuangan , Status Sosial Ekonomi , Lingkungan Sosial , Locus Of Control Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Jimea | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 8(1), 456–475.
- Ramdani, M. I., Nurfathonah, A., Indonesia, U. P., Pendidikan, F., Dan, B., & Indonesia, U. P. (2024). Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa Rantau Program Studi. 7, 234–242.
- Rida Prihatni. (2024). analisis-literasi-keuangan-dan-inklusi Keuangan indonesia.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Wardani, N. P. I. S., Suryani, E., & Nugraha, I. N. (2022). Financial Literacy , Self Efficacy , dan Self Esteem Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 129–146.